



## Handphone sebagai Sumber Pembelajaran PPKn di SMK YPSEI: Potensi dan Tantangan di Kelas

Dony Kurniawan<sup>1</sup>, Putu Artha Soma<sup>2</sup>, Eli Karliani<sup>3</sup>, Asep Ikbal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: [donykurniawan439@gmail.com](mailto:donykurniawan439@gmail.com), [iputuartasoma@gmail.com](mailto:iputuartasoma@gmail.com), [eli.karliani@fkip.upr.ac.id](mailto:eli.karliani@fkip.upr.ac.id),  
[asepikbal@fkip.upr.ac.id](mailto:asepikbal@fkip.upr.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-02  <b>Keywords:</b> <i>Handphone;</i> <i>Civics;</i> <i>Potential;</i> <i>Challenges;</i>	The purpose of this study was to determine how the potential use of mobile phones as a source of Civics learning and the challenges posed by the use of mobile phones in class XI SMK YPSEI Palangka Raya. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using direct observation at school and interviews with students and teachers. This research uses data analysis where the data is obtained and analyzed by data reduction, data simplification, data presentation, and conclusions. The results showed that the potential use of mobile phones is very helpful for students in providing a broad source of information and helping students in completing assignments, as well as helping teachers in conducting learning evaluations for students, as well as learning media. However, the challenge is that mobile phones have a negative impact on critical thinking and reduce student independence in finding sources of information manually, and make students distracted to open social media or games when they should focus on learning.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Handphone;</i> <i>PPKn;</i> <i>Potensi;</i> <i>Tantangan.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi penggunaan handphone sebagai sumber pembelajaran PPKn serta tantangan yang ditimbulkan akibat penggunaan handphone di kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung di sekolah serta wawancara kepada siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan analisis data dimana data tersebut di peroleh dan di analisis dengan cara reduksi data, penyederhanaan data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penenelitian menunjukkan bahwa potensi penggunaan handphone sangat membantu siswa dalam memberikan sumber informasi yang luas dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas, serta membantu guru dalam mekakukan evaluasi pembelajaran untuk siswa, juga sebagai media pembelajaran. Namun dalam tantangannya handphone memiliki dampak negatif terhadap cara berpikir kritis dan menurunkan kemandirian siswa dalam mencari sumber informasi secara manual, serta membuat siswa terdistraksi untuk membuka media sosial atau permainan saat seharusnya fokus belajar.

### I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini kerap diungkapkan dengan istilah “Zaman semakin canggih.” Perkembangan dalam bidang komunikasi dan informasi membuat segala hal kini dapat diakses dengan mudah melalui perangkat yang kita miliki. Masyarakat tidak lagi bergantung pada media cetak atau siaran televisi untuk memperoleh informasi terkini, karena cukup dengan menggunakan ponsel, berbagai informasi bisa diperoleh secara instan (Hasanah dkk., 2022). Dalam era digital ini, penggunaan handphone di kalangan siswa sudah menjadi hal yang lazim. Bahkan, perangkat ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Penggunaan handphone sebagai sarana pendukung belajar kini semakin meluas di kalangan siswa. Berkat fitur-fitur modern seperti koneksi internet, aplikasi edukatif, dan kemampuan multimedia, handphone memudahkan siswa dalam mengakses materi pelajaran kapan pun dan di mana pun (Senge, 2023). Berdasarkan penelitian oleh (Nasrullah dkk., 2023) penggunaan handphone di lingkungan sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas, khususnya pekerjaan rumah, karena mereka dapat dengan mudah memperoleh berbagai sumber belajar melalui perangkat tersebut. Di sekolah, handphone mulai dimanfaatkan untuk mencari informasi

tambahan, mengakses platform pembelajaran daring, dan berpartisipasi dalam diskusi melalui grup online.

Handphone memainkan peran penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagai perangkat digital yang mudah dijangkau, handphone memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar secara fleksibel dan interaktif. Hal ini diperkuat oleh temuan (Baehaqi Arif & Nurfaozah, 2022) yang menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan handphone untuk mencari informasi terkait materi PPKn melalui aplikasi seperti Chrome dan Firefox. Selain itu, siswa juga menggunakan handphone untuk mendokumentasikan catatan atau tugas dari papan tulis maupun layar proyektor, kemudian membagikannya melalui grup WhatsApp. Dalam konteks ini, handphone tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga membantu pendidik dalam menyediakan bahan ajar yang lebih relevan dan kreatif (Japar dkk., 2019).

Pemanfaatan handphone sebagai sumber belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2017) di SMK Taqwa Songgon Banyuwangi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif penggunaan handphone dalam mendukung prestasi belajar; sebanyak 56% siswa sangat setuju, 25% setuju, 16% tidak setuju, dan hanya 3% yang sangat tidak setuju. Handphone memberikan kemudahan akses terhadap berbagai informasi yang dapat membantu siswa memahami materi PPKn secara lebih mendalam. Melalui perangkat ini, siswa dapat mencari sumber belajar tambahan seperti artikel, jurnal, maupun video edukatif yang membahas nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, sistem demokrasi, serta berbagai isu kewarganegaraan lainnya.

Meskipun handphone memiliki potensi besar sebagai alat bantu dalam pembelajaran, penggunaannya juga menghadirkan tantangan serius, terutama ketika digunakan secara berlebihan. Ketergantungan terhadap ponsel pintar dapat berdampak negatif terhadap fokus dan konsentrasi siswa selama proses belajar. Hasil penelitian oleh (Nuraliyah dkk., 2022) menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran, penggunaan handphone yang tidak terkontrol justru menurunkan tingkat fokus siswa. Konsentrasi, yang merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian dan berpikir secara mendalam terhadap suatu hal, menjadi

terganggu sehingga siswa kesulitan memahami penjelasan guru dan mengikuti arahan dengan baik. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan akademik siswa, menyebabkan mereka kurang responsif dalam komunikasi, serta menunjukkan sikap pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, penggunaan handphone yang berlangsung sepanjang hari baik di sekolah maupun di rumah dapat mengurangi intensitas interaksi sosial dengan keluarga dan teman, serta memicu kebiasaan negatif seperti menyontek, begadang, dan mengabaikan tanggung jawab domestik (Ningsih dkk., 2017).

Saat ini, banyak sekolah telah mengizinkan siswanya membawa handphone ke lingkungan belajar, termasuk siswa kelas XI SMK YPSEI yang berjumlah 16 orang. Para siswa memanfaatkan handphone sebagai alat pendukung pembelajaran, seperti mencari informasi atau referensi dari internet. Namun, penggunaan perangkat ini juga menghadirkan tantangan tersendiri di dalam kelas. Salah satu masalah yang muncul adalah distraksi; siswa kerap tergoda untuk membuka media sosial atau bermain game di tengah kegiatan belajar. Hal ini menjadikan handphone sebagai potensi sumber gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Notifikasi pesan, akses ke aplikasi non-edukatif, serta berbagai fitur hiburan pada handphone dapat mengalihkan perhatian siswa dan mengurangi konsentrasi mereka terhadap materi pelajaran (Abidin dkk., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi penggunaan *handphone* sebagai sumber pembelajaran PPKn serta tantangan yang ditimbulkan akibat penggunaan *handphone* di kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai ucapan, perilaku, serta fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta siswa kelas XI di SMK YPSEI Palangka Raya. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK YPSEI yang beralamat di Jl. Yos Sudarso

No.15, Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung situasi pembelajaran dan penggunaan handphone oleh siswa di kelas, sementara wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PPKn dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai potensi serta tantangan penggunaan handphone dalam proses pembelajaran. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penggunaan Handphone dalam pembelajaran

Penggunaan handphone dalam proses pembelajaran di SMK YPSEI diperbolehkan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dan guru. Handphone dianggap memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan menggunakan handphone, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara digital, yang memudahkan mereka dalam memperoleh informasi tanpa perlu mencari buku fisik di perpustakaan.

Menurut wawancara dengan siswa kelas XI SMK YPSEI, mereka sering memanfaatkan handphone sebagai sumber informasi ketika diberikan tugas oleh guru. Tugas-tugas tersebut seringkali memerlukan pencarian data, pembuatan presentasi PowerPoint (PPT), atau mencari referensi melalui internet. Meskipun demikian, penggunaan handphone dalam pembelajaran PPKn tidak dilakukan secara terus-menerus, melainkan sesuai dengan kebutuhan materi yang sedang dipelajari. Siswa menggunakan handphone untuk membantu tugas kelompok, membuat desain menggunakan aplikasi Canva, membuat video yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, mengakses video pembelajaran, atau mengerjakan kuis online.

Guru mata pelajaran PPKn, Ibu Yuniarsi, menjelaskan bahwa penggunaan handphone dalam pembelajaran di kelas

bersifat opsional. Beliau menyatakan bahwa memberikan tugas yang berkaitan dengan teknologi dan informasi, yang sebagian besar dapat ditemukan di internet, seperti membuat video kreatif bertema nilai-nilai Pancasila atau menyusun presentasi untuk diskusi kelas, lebih efisien daripada mengharuskan siswa pergi ke perpustakaan, yang memakan waktu lebih lama.

Dalam wawancara dengan Ibu Yuniarsi, beliau mengungkapkan bahwa ada beberapa aplikasi dan fitur pada handphone yang sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Aplikasi seperti Google Classroom, WhatsApp, Canva, dan Kahoot sering digunakan untuk memberikan tugas, menyampaikan pengumuman, serta untuk komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, YouTube juga menjadi sumber yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk video menggunakan LCD proyektor. Fitur pencarian di Google memungkinkan siswa untuk menemukan informasi dengan cepat, sementara Canva digunakan dalam kerja kelompok untuk membuat presentasi PowerPoint (PPT). Menurut Ibu Yuniarsi, pemanfaatan aplikasi-aplikasi tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa, asalkan digunakan secara bijak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

##### 2. Potensi Handphone sebagai Sumber Pembelajaran PPKn

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK YPSEI menunjukkan bahwa penggunaan handphone telah meningkatkan minat mereka dalam belajar. Beberapa siswa menyatakan bahwa handphone memudahkan mereka untuk mengakses referensi yang lebih luas dan membantu mereka saat guru mengirimkan tugas dalam bentuk file dokumen. Selain itu, siswa juga merasa lebih ringan karena tidak perlu membawa buku fisik yang dapat memberatkan, dan mereka tidak perlu lagi bergantian meminjam buku.

Siswa mengungkapkan bahwa handphone sangat bermanfaat dalam menyediakan akses informasi atau membantu mereka dalam menyelesaikan tugas. Melalui pencarian di Google, penggunaan aplikasi seperti ChatGPT, Gemini, dan AI lainnya, serta menonton

video di YouTube, mereka dapat memperoleh pemahaman tambahan yang tidak selalu tercantum dalam buku teks. Saat diminta mengerjakan tugas yang berkaitan dengan isu-isu aktual atau nilai-nilai kebangsaan, siswa merasa sangat terbantu dengan kemudahan akses terhadap data dan referensi yang tersedia di internet.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Yuniarsi, interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran akan meningkat jika penggunaan handphone dilakukan dengan tepat. Beliau berpendapat bahwa ketika handphone digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Hal ini terjadi karena mereka merasa lebih percaya diri saat mengakses informasi dari berbagai sumber secara mandiri. Guru juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan tugas yang mengharuskan mereka untuk maju secara berkelompok dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ibu Yuniarsi menambahkan bahwa penggunaan handphone dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, karena mereka dapat membandingkan materi yang disampaikan oleh guru dengan informasi lain yang mereka temukan sendiri.

Dalam evaluasi pembelajaran, Ibu Yuniarsi menjelaskan bahwa handphone juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung melalui kuis online seperti Quizizz, Kahoot, atau Google Form. Hasil evaluasi dapat dilihat secara real-time, yang memudahkan guru dalam menganalisis capaian belajar siswa. Meskipun demikian, beliau menekankan pentingnya pengawasan dan pengarahan yang tepat dalam penggunaan handphone. Ibu Yuniarsi berpendapat bahwa teknologi adalah alat, bukan tujuan, sehingga perlu diimbangi dengan pembinaan karakter dan etika digital agar siswa tetap fokus pada proses belajar.

### 3. Tantangan Penggunaan *Handphone* di Kelas

Dalam wawancara bersama Ibu Yuniarsi, beliau mengungkapkan bahwa meskipun penggunaan handphone dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, terdapat juga tantangan yang muncul, terutama dalam hal dampak

negatifnya. Beliau menjelaskan bahwa siswa cenderung lebih fokus pada handphone dan teralihkan dari materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini semakin diperburuk dengan penggunaan ChatGPT dan AI lainnya, yang dapat meningkatkan risiko ketergantungan dalam mengerjakan tugas. Menurut Ibu Yuniarsi, jawaban yang diberikan oleh ChatGPT sering kali tidak sesuai dengan harapan dan tidak jelas saat menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Beberapa siswa juga mengungkapkan hal yang serupa dalam wawancara. Mereka merasa kemampuan berpikir kritis mereka mulai menurun dan mudah lupa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan handphone yang menyajikan informasi secara instan, yang pada akhirnya menumbuhkan ketergantungan. Ketergantungan ini tidak hanya mengurangi kemandirian dalam belajar, tetapi juga melemahkan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan mengingat informasi secara menyeluruh.

Ibu Yuniarsi juga menyampaikan bahwa penggunaan handphone dapat berisiko mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar. Beliau mengungkapkan bahwa siswa cenderung menjadi kurang sabar dan enggan melakukan pencarian informasi secara manual melalui buku. Ketika diberikan tugas untuk mencari materi dari buku, banyak siswa merasa kesulitan dan menganggap pencarian tersebut terlalu lambat dibandingkan dengan mencari informasi melalui handphone. Akibatnya, mereka lebih memilih mengandalkan informasi instan dari internet tanpa benar-benar memahami proses belajar itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran, Ibu Yuniarsi berusaha menggunakan handphone secara optimal. Jika dirasa penggunaan handphone tidak diperlukan, beliau meminta siswa untuk menaruh dan menyimpan handphone sementara waktu. Hal ini dilakukan untuk menjaga fokus dan konsentrasi siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Ibu Yuniarsi menekankan pentingnya penggunaan teknologi secara bijak, agar siswa tidak hanya terampil dalam memanfaatkan handphone sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga mampu mengontrol diri agar tidak teralihkan oleh hal-hal yang tidak relevan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penggunaan Handphone dalam pembelajaran**

Penggunaan handphone dalam proses pembelajaran di SMK YPSEI telah membawa perubahan signifikan dalam cara belajar dan mengajar. Berdasarkan temuan penelitian, handphone menjadi bagian integral dalam pembelajaran PPKn di kelas XI, di mana guru memanfaatkan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, WhatsApp, YouTube, Canva, serta platform kuis seperti Quizizz dan Kahoot. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses pembelajaran secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa handphone sangat membantu dalam mengerjakan tugas, memberikan akses informasi yang lebih luas, dan memperkaya pemahaman mereka yang tidak selalu ditemukan dalam buku teks. Penggunaan handphone juga mendorong siswa untuk belajar lebih mandiri, aktif mencari solusi, dan memperluas wawasan melalui berbagai sumber informasi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan handphone sebagai sarana pembelajaran sesuai dengan pendapat (Hasanah dkk., 2022) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi memungkinkan akses cepat dan mandiri terhadap berbagai sumber pembelajaran. Melalui handphone, siswa dapat mencari referensi tambahan, mengikuti diskusi daring, serta menyelesaikan tugas berbasis proyek secara kreatif. Menurut (Malalina M., 2018) menjelaskan bahwa smartphone, dengan kemampuan komputasi canggih, koneksi internet, dan berbagai aplikasi yang tersedia, memberikan akses luas ke informasi dan sumber pembelajaran, yang dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan siswa.

Dalam proses pembelajaran, Ibu Yuniarsi mengarahkan penggunaan handphone secara terstruktur. Handphone digunakan tidak hanya untuk mencari informasi, tetapi juga untuk aktivitas pembelajaran yang lebih aktif, seperti membuat video edukasi, menyusun presentasi menggunakan Canva, dan mengikuti kuis online untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Syahrijar dkk., 2023) yang

mengungkapkan bahwa media pembelajaran tidak hanya mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber, tetapi juga didukung oleh berbagai referensi lain, seperti e-book, kuis interaktif, slide presentasi, video pembelajaran, dan platform e-learning yang relevan dengan materi ajar. Pendapat ini diperkuat oleh (Syahrijar dkk., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif berbasis teknologi dalam pembelajaran PPKn dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Pada abad ke-21, (Choli dkk., 2024) menekankan bahwa preferensi penggunaan smartphone dalam pembelajaran mendukung pengembangan keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi digital. Integrasi handphone dalam pembelajaran PPKn memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini secara langsung, misalnya melalui proyek kolaboratif berbasis teknologi, diskusi daring, atau penilaian berbasis portofolio digital. Penelitian (Adryan S, 2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan handphone sebagai media pembelajaran meningkatkan aktivitas belajar siswa, membuat mereka lebih mandiri dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan isu-isu aktual dalam bidang kewarganegaraan.

Namun demikian, pemanfaatan handphone dalam pembelajaran memerlukan arahan dan pengawasan yang tepat dari guru. Literasi digital, etika penggunaan teknologi, serta penguatan karakter siswa harus berjalan seiring agar potensi positif penggunaan handphone dapat dimaksimalkan, sekaligus meminimalkan risiko negatifnya. Dengan pendekatan yang terstruktur, kreatif, dan berfokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21, handphone dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan PPKn di era digital ini. Hal ini juga didukung oleh (Rawung & Timbuleng, 2023) yang menyatakan bahwa meskipun penggunaan handphone menawarkan banyak manfaat, ia juga membawa tantangan, seperti potensi gangguan konsentrasi, plagiarisme, dan akses ke media sosial yang dapat

mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan aturan dan etika penggunaan handphone yang menekankan integritas, pengendalian diri, dan penggunaan handphone secara bertanggung jawab untuk tujuan positif, seperti mengakses materi pembelajaran dan komunikasi akademik.

## 2. Potensi *Handphone* sebagai Sumber Pembelajaran PPKn

Handphone, yang kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, memiliki potensi yang besar sebagai alat pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PPKn. Dengan menggunakan handphone, siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dan materi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari (Iqbal & Mutawakkil, 2021). Penggunaan handphone di kelas XI SMK YPSEI terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn dan siswa, handphone memungkinkan siswa untuk memperluas akses ke berbagai informasi, memperkaya materi pelajaran, dan mempercepat pencarian data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akademik. Mesin pencari seperti Google, ChatGPT, Gemini, dan AI lainnya, serta video pembelajaran di YouTube, sangat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman tambahan yang mungkin tidak terdapat dalam buku teks.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adryan S, 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan handphone dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena siswa menjadi lebih antusias dalam mencari informasi tambahan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Ini menunjukkan bahwa handphone tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga telah bertransformasi menjadi media pembelajaran yang efektif. Penelitian (Genisa dkk., 2025) juga mendukung temuan tersebut, dengan menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital, termasuk handphone, berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Akses ke video pembelajaran, aplikasi kreatif seperti Canva, serta platform kuis

interaktif seperti Quizizz dan Kahoot, mendorong siswa untuk lebih tertarik mengikuti pelajaran, bahkan dalam topik-topik yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan. Selain itu, (Azizah & Mansyur, 2024) menjelaskan bahwa teknologi seperti ChatGPT dan Gemini sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi pelajaran, karena mesin pencari ini dapat memberikan jawaban dan penjelasan yang mendukung proses belajar siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Yuniarsi menunjukkan bahwa penggunaan handphone dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan akses luas terhadap berbagai sumber informasi digital, siswa dapat membandingkan materi yang diajarkan oleh guru dengan informasi lain yang mereka temukan secara mandiri, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap materi pelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Maunino & Tacoh, 2023) yang menyatakan bahwa handphone memainkan peran penting dalam mendorong cara berpikir kritis siswa, karena penyebaran informasi yang luas menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam menggali dan mencari informasi.

Selain itu, penggunaan handphone juga berperan dalam mendukung penguatan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Penelitian (Zain & Andriany, 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan literasi teknologi dan memperkuat kompetensi abad ke-21, yang merupakan bagian penting dari pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Guru PPKn di SMK YPSEI, Ibu Yuniarsi, juga menekankan bahwa pemanfaatan handphone membuat siswa lebih mandiri dan inovatif dalam belajar. Misalnya, siswa dapat membuat konten edukasi, mendesain presentasi, mencari referensi terkini mengenai isu-isu kewarganegaraan, serta menyusun argumentasi berdasarkan berbagai sumber yang kredibel. Pandangan ini sejalan dengan (Reni, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan smartphone mendorong siswa untuk belajar secara lebih interaktif, kolaboratif,

dan reflektif terhadap nilai-nilai yang dipelajari, termasuk dalam membangun sikap kritis terhadap permasalahan sosial dan kenegaraan.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan handphone dalam pembelajaran PPKn juga mendukung proses evaluasi yang lebih cepat dan real-time. Dengan menggunakan aplikasi seperti Google Form atau Kahoot, guru dapat memberikan evaluasi formatif kepada siswa yang hasilnya dapat langsung terlihat, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan capaian pembelajaran siswa secara langsung. Oleh karena itu, potensi handphone sebagai sumber pembelajaran PPKn tidak hanya terletak pada kemudahan akses informasi, tetapi juga dalam menciptakan generasi pembelajar yang aktif, kreatif, berpikir kritis, dan melek teknologi, yang sesuai dengan tuntutan zaman.

### 3. Tantangan Penggunaan *Handphone* di Kelas

Meskipun penggunaan handphone dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMK YPSEI memberikan banyak manfaat, terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Hasil wawancara dengan guru PPKn, Ibu Yuniarsi, mengungkapkan bahwa siswa sering kali terdistraksi oleh penggunaan handphone yang tidak terkontrol, seperti membuka media sosial, bermain game, atau menggunakan aplikasi yang tidak relevan dengan pembelajaran. Penelitian oleh (Reni, 2024) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan perilaku multitasking negatif yang mengganggu konsentrasi. Hal ini menandakan bahwa meskipun akses informasi semakin mudah, penggunaan handphone dalam pembelajaran memerlukan pengawasan dan literasi digital yang tepat agar manfaatnya dapat dioptimalkan.

Selain itu, ketergantungan siswa terhadap teknologi AI seperti ChatGPT dan mesin pencari otomatis menimbulkan permasalahan baru dalam proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa siswa cenderung mengandalkan jawaban instan dari teknologi tanpa memahami materi secara mendalam, yang

dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian oleh (Adryan S, 2022) juga menegaskan bahwa penggunaan handphone yang tidak diarahkan dengan baik dapat menurunkan kualitas kognitif siswa dalam mata pelajaran PPKn, yang seharusnya mengasah kemampuan argumentatif dan analitis, serta menjadi alat untuk melatih berpikir kritis siswa. Hal ini didukung oleh (Ma'wa, 2024) yang menunjukkan bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan mengurangi kreativitas serta inovasi, karena siswa cenderung mengikuti solusi yang diberikan oleh AI tanpa berpikir lebih dalam. Namun, pandangan tersebut dapat dibantah jika penggunaan handphone dan teknologi AI diarahkan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian (Ratnawati dkk., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dengan siswa memanfaatkan ChatGPT untuk mengevaluasi dan menyempurnakan jawaban mereka, sehingga proses berpikir kritis mereka dapat berkembang lebih baik.

Dengan demikian, ChatGPT dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. Ketika digunakan dengan strategi pembelajaran yang tepat, teknologi ini dapat membantu siswa untuk lebih mendalam dalam mengevaluasi informasi, menyempurnakan pemahaman mereka, serta melatih keterampilan analitis dan argumentatif. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan kreatif, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir kritis, yang sangat penting dalam era digital saat ini.

Handphone juga berpotensi mengurangi kemandirian belajar siswa. Banyak siswa lebih memilih mencari jawaban cepat melalui internet daripada membaca dan memahami materi dari buku atau sumber primer. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zain & Andriany, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital tanpa pengawasan dapat mengurangi sikap mandiri dan ketekunan siswa dalam belajar.

Di sisi lain, penggunaan handphone yang tidak terarah juga dapat

menyebabkan rendahnya interaksi sosial di kelas. Siswa lebih memilih fokus pada layar handphone daripada berinteraksi aktif dengan teman sekelas. Menurut (Genisa dkk., 2025) mencatat fenomena ini dalam penelitian mereka, di mana penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa pendekatan pedagogis yang tepat menghambat perkembangan soft skills seperti komunikasi interpersonal dan kerja sama tim.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah sistematis dari guru, siswa, dan pihak sekolah. Guru perlu menetapkan aturan yang jelas mengenai penggunaan handphone, seperti menentukan waktu bebas gadget saat diskusi tatap muka, merencanakan waktu tertentu untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta mendorong siswa untuk memahami etika digital. Dalam praktiknya, Ibu Yuniarsi meminta siswa untuk menyimpan handphone mereka jika tidak diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah juga harus mengintegrasikan program literasi digital ke dalam kurikulum, agar siswa tidak hanya terampil menggunakan teknologi, tetapi juga memahami etika, tanggung jawab, serta risiko penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. Menurut (Sirajuddin dkk., 2025) menekankan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai karakter untuk menciptakan budaya pemanfaatan teknologi yang sehat. Dengan pendekatan edukatif dan pengelolaan yang bijaksana, tantangan penggunaan handphone dapat diminimalkan, sehingga potensi positifnya dalam pembelajaran PPKn dapat dimaksimalkan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan handphone di kelas XI SMK YPSEI memiliki dampak positif dalam pembelajaran PPKn, dengan memperkaya materi pembelajaran melalui akses fleksibel menggunakan platform seperti Google Classroom, WhatsApp, dan YouTube. Handphone juga mendorong kemandirian belajar dan keterlibatan aktif siswa melalui model blended learning yang mengintegrasikan teknologi. Selain itu, aplikasi interaktif

seperti Kahoot, Quizizz, dan Canva meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam diskusi dan tugas kreatif, serta memfasilitasi evaluasi formatif secara real-time dengan umpan balik instan yang memungkinkan penyesuaian pengajaran yang lebih cepat.

Namun, penggunaan handphone juga menimbulkan tantangan, seperti distraksi dari media sosial dan permainan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Ketergantungan pada jawaban instan yang disediakan oleh teknologi juga berisiko mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Terlalu mengandalkan handphone dalam menyajikan informasi secara instan dapat menyebabkan siswa menjadi kurang mandiri dalam memahami, mengolah, dan mengingat informasi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang bijaksana dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meminimalisir dampak negatif tersebut dan mengoptimalkan manfaat penggunaan handphone dalam pembelajaran.

##### B. Saran

Untuk mengoptimalkan penggunaan handphone dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMK YPSEI, disarankan agar guru menetapkan aturan yang jelas terkait waktu dan cara penggunaan handphone di kelas. Pengawasan aktif terhadap penggunaan gadget sangat penting untuk mencegah distraksi dan ketergantungan pada jawaban instan. Selain itu, penerapan literasi digital yang mengajarkan etika penggunaan teknologi harus menjadi bagian dari kurikulum untuk dapat mempersiapkan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Model blended learning dapat diimplementasikan dengan efektif untuk mengintegrasikan aplikasi interaktif yang meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sambil tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan analisis mendalam. Dengan langkah-langkah ini, penggunaan handphone dapat memperkaya pengalaman belajar tanpa mengurangi kualitas pemahaman dan kemandirian siswa dalam mengolah informasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abidin, A. A., Cantona, E. Z., Wicaksana, M. A., Annastasya, S., & Sukmana, T. (2023). *Dampak penggunaan smartphone pada*

proses pembelajaran. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1 (2), 124–132.

- Adryan S, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Handphone Sebagai Media Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI IPS Di SMA N 1 Muaro Jambi. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.37251/jske.v3i1.397>
- Azizah, M. A., & Mansyur, J. (2024). Perbandingan Kapabilitas Respons Chatgpt Dan Gemini Terhadap Pertanyaan Konseptual Tentang Optik. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 12(1), 15–25.
- Baehaqi Arif, D., & Nurfaozah, N. (2022). Pendampingan Pengembangan Podcast sebagai Media Informasi Pemberdayaan Warga Grogol VII Parangtritis Bantul. *Buletin Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.25273/bppm.v1i1.13113>
- Choli, I., Ahmad Mujib, Eddy Saputra, Fery Rahmawan, & Marliza Oktapiani. (2024). 21st Century Learning and Smartphone Preference as a Learning Media. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 203–219. <https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.4325>
- Genisa, T., Husna, V. A., Adrias, A., & Salmains Safitri Syam. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 218–227. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3826>
- Hasanah, L., Putri, M. A., Hanin, A. H., & Siregar, W. S. (2022). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Bagi Peserta Didik. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 44–48.
- Iqbal, I., & Mutawakkil, M. (2021). Pemanfaatan Internet Pada Smartphone Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMK Negeri 5 Palu. *Scolae*, 4(1), 528793.
- Japar, M., Fadhillah, D. N., & Hp, G. L. (2019). *Media dan teknologi pembelajaran ppkn*. Jakad Media Publishing. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vHzYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Japar,+Dkk.+\(2020\).+Media+dan+Teknologi+Pembelajaran+PPKn.+In+2021.+&ots=K43N8TFY\\_j&sig=RiZqGaB4B\\_XZKk9-WZ\\_D-nKOMps](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vHzYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Japar,+Dkk.+(2020).+Media+dan+Teknologi+Pembelajaran+PPKn.+In+2021.+&ots=K43N8TFY_j&sig=RiZqGaB4B_XZKk9-WZ_D-nKOMps)
- Malalina M. (2018). Pelatihan Google Classroom Untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Di Fkip Universitas Tamansiswa Palembang. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.31540/jpm.v1i1.159>
- Maunino, G. Z. T., & Tacoh, Y. T. (2023). Pengaruh media pembelajaran Quizizz terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X mata pelajaran Informatika SMA Kristen 1 Salatiga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 308–319.
- Ma'wa, P. J. (2024). Dampak penggunaan teknologi artificial intelligence pada kegiatan pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 3(03), 45–50.
- Nasrullah, N., Wanita, D., & Tawakkal, T. (2023). Pemanfaatan Handphone sebagai Alat Pendukung Pembelajaran di Perpustakaan SMP Negeri 18 Sinjai. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 2(2), 96–105.
- Ningsih, R. W., Yakub, E., & Arlizon, R. (2017). *Profil Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Handphone Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 12 Pekanbaru* [PhD Thesis, Riau University]. <https://www.neliti.com/publications/200908/profil-dampak-positif-dan-negatif-penggunaan-handphone-pada-peserta-didik-kelas>
- Nuraliyah, E., Fadilah, A., Handyaningsih, E., Ernawati, E., & Oktadriani, S. L. (2022). Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1585. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.961>
- Ratnawati, O. A., Rizaldi, M., Hamdani, M., Pancarita, P., & Artuti, E. (2024). Penggunaan ChatGPT Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 105–118.

- Rawung, J. Y., & Timbuleng, N. M. (2023). Handphone Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon. *Educatio Christi*, 4(2), 194–205.
- Reni, W. O. (2024). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 100–105.
- Senge, P. M. (2023). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Crown.
- Sirajuddin, Z., Hippy, M. Z., Gobel, M. R., & Pratama, R. R. (2025). Determining The Intention To Use Smartphones For Learning Among University Students In Gorontalo. *The 8th International Conference on Education Innovation (ICEI 2024)*, 373–384. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icei-24/126009599>
- Sugiyono, I. A. (2017). Hubungan Alat Komunikasi Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X TSM Semester Genap SMK Nurut Taqwa Songgon Banyuwangi. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(1). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/133>
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung). *Journal on Education*, 5(4), 13766–13782. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>
- Zain, R. F., & Andriany, L. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21 pada Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 13 Medan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1234–1242.